



Survei Status *Gross Motor Skill* pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klojen Kota Malang

Aprilia Yugis Tri Waluyo¹, Lokananta Teguh Hari Wiguno².
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang¹
aprilialia.yugis154@gmail.com¹, lokananta.teguh.fik@um.ac.id²

Abstrak

Merujuk dari hasil saat melaksanakan observasi yang diperoleh peneliti tentang gross motor skill peserta didik, saat kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode permainan atau game yang dimana kegiatan tersebut belum sepenuhnya menggambarkan tentang keterampilan motorik kasar pada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji status gross motor skill anak usia 7 sampai 9 tahun. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode survei deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan cara *Proporsional Stratified Random Sampling*. Sampel yang diperlukan untuk penelitian ini adalah anak usia 7 sampai 9 tahun sejumlah 270 anak menggunakan instrument tes TGMD-2. Gross motor skill pada usia 7 sejumlah 37 anak (45,12%) dengan persentase tertinggi memperoleh kategori diatas rata-rata. Usia 8 tahun yang berjumlah 60 anak (55,05%) berada dikategori rata-rata. Untuk usia 9 tahun sejumlah 45 anak(56,96%) memperoleh kategori rata-rata. Secara keseluruhan, gross motor skill pada anak usia 7 sampai 9 tahun dengan persentase tertinggi yaitu (51,48%) dengan sejumlah 139 anak berada pada kategori rata-rata. Merujuk dari analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat *gross motor skill* siswa kelas bawah usia 7 sampai 9 tahun di SDN se-Kecamatan Klojen Kota Malang terakreditasi A termasuk kedalam kategori rata-rata.

Kata Kunci: siswa kelas rendah; keterampilan motorik kasar; TGMD-2

Abstract

Based on the result of observation about students gross motor skills, the teacher used game method or game which is an activity that not fully figured about students gross motoric skill while learning activity. The aims of the research are to find out and study 7-9 years old students' gross motor skill status. The research used survey descriptive-quantitative method. The sampling used by Proporsional Stratified Random Sampling. The sample in the research is the students who are 7-9 years old totaling 270 students using the TGMD-2 test instrument. Gross motor skills of students who are 7 years old are 37 students (45, 12%) as the highest percentage categorized above average. The students who are 8 years old totaling 60 students (55,05%) categorized average. 9 years old students are 45 students (56,96%) categorized as average. Overall, students gross motor skill by highest percentage (51,48%) are 139 students categorized as average. As a result, the level of 7-9 years old students in all "A" accredited Elementary School throughout the Klojen district, Malang categorized average.

Keyword: low class students; gross motor skill; TGMD-2

PENDAHULUAN

Keterampilan motorik adalah suatu hal yang penting yang berkesinambungan dengan perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Keterampilan motorik yaitu suatu kegiatan gerak yang terjadi pada tubuh yang mengkoordinasikan sistem saraf, otot serta otak. Keterampilan motorik terbagi menjadi keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Keterampilan motorik halus yaitu suatu gerak tubuh yang memakai otot halus, antara lain menggambar, menulis, memotong. Sedangkan keterampilan motorik kasar yaitu gerak tubuh yang memakai otot besar antara lain berjalan, berlari, melompat, melempar dan menaiki (Yudaparmita, 2022). Menurut (Sutini, 2018) otot kasar atau otot besar adalah otot-otot badan yang tersusun dari otot lurik yang berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berlari, melompat, menendang, melempar, menarik sehingga gerak tersebut dikenal dengan istilah gerakan dasar. Salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah pengembangan keterampilan dan kemampuan motorik dasar siswa. Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang berhubungan dengan otak, yaitu kekuatan otot lengan dan kaki yang berguna untuk mencapai tujuan latihan atau gerakan, seperti melempar bola, melompat atau bergerak di air atau mempertahankan keseimbangan (Syahrial, 2015). Semakin baik keterampilan dan kemampuan gerak dasar siswa, maka siswa akan mudah melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan gerak tersebut. Gerak dasar (*fundamental motor skill*) sangat berkaitan dengan aktivitas yang melibatkan fisik yang membuat hal ini memiliki sifat ketergantungan satu sama lain. *Fundamental motor skill* adalah gerakan dasar seperti berlari, melompat dan menangkap. Ini sering disebut sebagai dasar untuk keterampilan yang lebih kompleks dan spesifik konteks. Semua orang harus belajar dan menguasai gerak dasar. Khususnya pada masa sekolah dasar dikarenakan masa sekolah dasar adalah masa-masa anak senang beraktivitas bergerak. Anak sekolah dasar (SD) pada hakikatnya sudah memiliki gerak dasar sejak lahir serta mereka mulai belajar gerak (bermain) sudah sejak taman kanak-kanak (TK), sehingga dengan gerak dasar tersebut anak sekolah dasar sudah memiliki gerak dasar yang minim, yang sangat berguna untuk adaptasi dalam kehidupan siswa, khususnya yang berkaitan dengan gerak dasar yang berguna pada kehidupan sehari-hari (Iyakrus, 2019). Sekolah Dasar Negeri terakreditasi A merupakan sekolah yang memiliki sistem pembelajaran yang baik karena memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. (Annisa et al., 2016) menjelaskan bahwa sarana dan

prasarana pendidikan ialah salah satu sumber daya penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, baik sekolah yang memiliki akreditasi A, B, maupun C. Tanpa ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, sulit diharapkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas tinggi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Februari dan Mei lalu, guru menjelaskan bahwa karakteristik peserta didik di sekolah dasar berbeda-beda, mulai dari yang karakteristiknya aktif dan pasif. Beliau menjelaskan bahwa itu karena berasal dari aspek eksternal dan juga dari aspek internal anak tersebut. Di sisi lain, masalah tersebut membuat para Guru PJOK menjadi kesulitan saat akan memberikan nilai pada peserta didik tersebut. Saat peneliti melakukan observasi di sekolah dan saat itu juga bertepatan dengan pembelajaran olahraga, peneliti melihat bahwa guru PJOK memberikan materi dalam pembelajaran tentang pendidikan jasmani menggunakan metode permainan atau game seperti engklek yang dimana kegiatan pembelajaran tersebut belum sepenuhnya menggambarkan tingkat keterampilan motorik kasar pada peserta didik. Disisi lain, saat guru memberikan materi pembelajaran PJOK, ada beberapa peserta didik yang kurang bergerak ataupun kurang minat terhadap pembelajaran yang berhubungan dengan gerak. Mereka lebih banyak diam dan juga melihat teman-teman yang lainnya bermain. Oleh sebab itu, perlunya dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan motorik peserta didik. Tentunya ini akan menjadi pekerjaan rumah bagi guru PJOK, karena dengan mengetahui keterampilan motorik siswa dapat menunjang kegiatan pembelajaran PJOK. Hal ini sesuai dengan pendapat (Oktadinata & Munar, 2019) yang menjelaskan bahwa usia anak sekolah dasar adalah waktu yang berguna untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan fisik beserta gerak, yang kedepannya akan memberikan dampak yang berguna dalam perkembangan manusia yang berkualitas. Keterampilan motorik kasar anak usia sekolah dasar harus diketahui, karena pada masa ini adalah waktu yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia. Selain itu, guru PJOK dapat memberikan pengajaran dan bimbingan yang baik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Diharapkan untuk kedepannya dapat memberikan gambaran tentang bagaimana keadaan *gross motor skill* siswa kelas rendah usia 7-9 terutama di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Klojen dan hasil tes keterampilan motorik kasar nantinya dapat dijadikan referensi guru PJOK dalam penyusunan rancangan pembelajaran yang tepat. Mengingat betapa pentingnya keterampilan motorik kasar dalam tumbuh kembang

seorang anak usia sekolah dasar sesuai dengan latar belakang yang dijabarkan di atas, peneliti perlu mengkaji tentang “Survei Status *Gross Motor Skill* Pada Siswa Kelas Rendah di SDN terakreditasi A Se-Kecamatan Klojen Kota Malang”. Karena pada prinsipnya siswa SD kelas 1, 2 dan 3 sudah bisa dilihat bagaimana tingkat keterampilan motoriknya.

METODE

Pada penelitian ini penulis memakai pendekatan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan pendapat (Jamshed, 2014; Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) analisis deskriptif ialah suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif objek atau subjek penelitian dan secara sistematis menggambarkan fakta-fakta secara tepat serta ciri-ciri dan frekuensi objek yang diamati. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang mengumpulkan data atau keterangan berupa angka-angka atau data kualitatif yang diberi nomor (Bagja Sulfemi & Supriyadi, 2018). Penelitian ini berbentuk penelitian survei yang bertempat di SDN terakreditasi A se-Kecamatan Klojen Kota Malang (penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2023 di SDN kelas rendah se-Kecamatan Klojen Kota Malang). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas rendah usia 7-9 tahun di SDN Terakreditasi A se-Kecamatan Klojen Kota Malang. Metode pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat *gross motor skill* siswa kelas rendah SD usia 7 sampai 9 tahun terakreditasi A. Penelitian ini menggunakan instrumen TGMD-2 (*Test of Gross Motor Development-2*) untuk anak umur 3 – 10 tahun. Variabel pada penelitian ini ialah tingkat *gross motor skill* anak sekolah dasar negeri kelas rendah.

Populasi penelitian ialah siswa SDN kelas rendah se-Kecamatan Klojen Kota Malang yang memiliki akreditasi A. Jumlah populasi penelitian ini adalah 836 siswa sekolah dasar terakreditasi A yang terletak di Kecamatan Klojen Kota Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *proporsional stratified random sampling*. *Proporsional Stratified Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memperhitungkan strata (tingkatan) populasi yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2013). Teknik ini dikatakan *Proporsional Stratified Random Sampling* karena teknik pengambilan sampel ini diterapkan dengan memberi kesempatan yang setara kepada setiap bagian populasi (Yurisyia Maisyiroh, 2022). Pada penelitian ini peneliti menggunakan tingkat kesalahan 5%, sehingga tingkat akurasinya adalah 95%. Jika perhitungan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang akan diteliti

yaitu sebanyak 270 siswa.

Pemberian skor yaitu ketika siswa berhasil dalam melakukan indikator maka diberi nilai 1 selanjutnya ketika siswa gagal dalam indikator maka diberi nilai 0. Untuk mendapatkan skor keterampilan tambahkan skor total untuk setiap kriteria tes berdasarkan umur siswa. Kemudian di akhir setiap sub tes (tes keterampilan lokomotor dan objek kontrol) jumlahkan ke 6 tes keseluruhan dari lokomotor dan objek kontrol agar mendapat skor mentah. Selanjutnya skor kriteria dikonversi untuk mendapatkan skor mentah subtes (*subtest raw score*) kisaran di angka 0-48. Setelah medapat nilai dari skor mentah subtes (*subtest raw score*) dari tes lokomotor dan objek kontrol kemudian diubah menjadi skor standar (*standart score*) yang berkisar 1-20 juga dicari konversi nilai persentil dari nilai skor mentah subtes yang berkisar 1-99. Skor yang tinggi menunjukkan keterampilan siswa bagus dan sebaliknya jika skor rendah menunjukkan keterampilan siswa kurang bagus. Setelah mendapatkan hasil skor dari skor standar lokomotor dan objek kontrol. Selanjutnya skor standar lokomotor dan objek kontrol dijumlahkan, hasil penjumlahan kemudian dikonverensikan untuk mendapatkan *gross motor quotion* dan *percentile rank*. Setelah semua skor telah ditemukan untuk menggambarkan kondisi keterampilan motorik kasar menggunakan skor *gross motor quotion* yang di konverensikan ke dalam norma yang diinterpretasikan menjadi 7 kategori yaitu sangat unggul, unggul, diatas rata-rata, rata-rata, dibawah rata-rata, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 1. Kriteria Norma Keterampilan Motorik Kasar

Standar Skor (<i>Gross Motor Quotient</i>)	Deskripsi Peringkat	Skor Persentil
>130	Sangat Unggul	99
121 – 130	Unggul	92 – 98
111 – 120	Diatas rata-rata	76 – 91
90 – 110	Rata-rata	25 – 75
80 – 89	Dibawah rata-rata	10 – 24
70 – 79	Rendah	2 – 8
< 70	Sangat rendah	≤ 1

Sumber: (Syahrial, 2015)

Merujuk dari tujuan penelitian teknik analisis data pada penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif yang berguna untuk mengetahui dan mendiskripsikan status *gross motor skill* anak untuk usia 7-9 tahun di Sekolah Dasar Negeri terakreditasi A se-Kecamatan Klojen Kota Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang berguna untuk mengetahui dan mengkaji tentang status *gross motor skill* pada siswa sekolah dasar untuk usia 7-9 tahun di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klojen Kota Malang terakreditasi A dengan menggunakan instrumen tes TGMD-2. Total sampel yaitu berjumlah 270 siswa usia 7 sampai 9 tahun di SDN terakreditasi A se-Kecamatan Klojen Kota Malang.

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Lokomotor Untuk Usia 7 Tahun

Nomor	Nilai Standar	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	17-20	0	0,00%	Sangat Unggul
2	15-16	7	8,54%	Unggul
3	13-14	46	56,10%	Diatas Rata-rata
4	8-12	26	31,71%	Rata-rata
5	6-7	3	3,66%	Dibawah Rata-rata
6	4-5	0	0,00%	Rendah
7	1-3	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		82	100%	

Mengacu pada tabel 2 data distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa sejumlah 7 anak dengan persentase sebesar 8,54% memperoleh kategori unggul, 46 anak dengan persentase sebesar 56,10% memperoleh kategori diatas rata-rata, 26 anak dengan persentase sebesar 31,71% memperoleh kategori rata-rata, 3 anak dengan persentase sebesar 3,66% memperoleh kategori dibawah rata-rata, dan 0 anak persentase 0,00% memperoleh sangat unggul, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 3. Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Objek Kontrol Untuk Usia 7 Tahun

Nomor	Nilai Standar	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	17-20	0	0,00%	Sangat Unggul
2	15-16	1	1,22%	Unggul
3	13-14	7	8,54%	Diatas Rata-rata
4	8-12	73	89,02%	Rata-rata
5	6-7	1	1,22%	Dibawah Rata-rata
6	4-5	0	0,00%	Rendah
7	1-3	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		82	100%	

Mengacu pada tabel 3 data distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa sejumlah 1 anak dengan persentase sebesar 1,22% memperoleh kategori unggul, 7 anak

dengan persentase sebesar 8,54 memperoleh kategori diatas rata-rata, 73 anak dengan persentase sebesar 89,02% memperoleh kategori rata-rata, 1 anak dengan persentase sebesar 1,22% memperoleh kategori dibawah rata-rata, dan 0 anak persentase 0,00% memperoleh sangat unggul, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian *Gross Motor Skill* Untuk Usia 7 Tahun

Nomor	Nilai Standar	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>130	0	0,00%	Sangat Unggul
2	121-130	7	8,54%	Unggul
3	111-120	37	45,12%	Diatas Rata-rata
4	90-110	34	41,46%	Rata-rata
5	80-89	4	4,88%	Dibawah Rata-rata
6	70-79	0	0,00%	Rendah
7	<70	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		82	100%	

Mengacu pada tabel 4 data distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa 7 anak dengan persentase sebesar 8,54% memperoleh kategori unggul, 37 anak dengan persentase sebesar 45,12% memperoleh kategori diatas rata-rata, 34 anak dengan persentase sebesar 41,46% memperoleh kategori rata-rata, 4 anak dengan persentase sebesar 4,88% memperoleh kategori dibawah rata-rata, dan 0 anak dengan persentase 0,00% memperoleh kategori sangat unggul, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Lokomotor Usia 8 Tahun

Nomor	Nilai Standar	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	17-20	0	0,00%	Sangat Unggul
2	15-16	0	0,00%	Unggul
3	13-14	41	37,61%	Diatas Rata-rata
4	8-12	59	54,13%	Rata-rata
5	6-7	7	6,42%	Dibawah Rata-rata
6	4-5	2	1,83%	Rendah
7	1-3	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		109	100%	

Mengacu pada tabel 5 data distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa sejumlah 41 anak dengan persentase sebesar 37,61% memperoleh kategori diatas rata-rata, 59 anak (54,13%) memperoleh kategori rata-rata, 7 anak (6,42%) memperoleh kategori dibawah rata-rata, 2 anak (1,83%) memperoleh kategori rendah, dan 0 anak persentase 0,00% memperoleh kategori sangat unggul, unggul, dan sangat rendah.

Tabel 6. Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Objek Kontrol Untuk Usia 8 Tahun

Nomor	Nilai Standar	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	17-20	0	0,00%	Sangat Unggul
2	15-16	2	1,83%	Unggul
3	13-14	31	28,44%	Diatas Rata-rata
4	8-12	66	60,55%	Rata-rata
5	6-7	8	7,34%	Dibawah Rata-rata
6	4-5	2	1,83%	Rendah
7	1-3	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		109	100%	

Mengacu pada tabel 6 data distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa 2 anak dengan persentase sebesar 1,83% memperoleh kategori unggul, 31 anak dengan persentase sebesar 28,44% memperoleh kategori diatas rata-rata, 66 anak (60,55%) memperoleh kategori rata-rata, 8 anak (7,34%) memperoleh kategori dibawah rata-rata, 2 anak dengan persentase 1,83% memperoleh kategori rendah, dan 0 anak dengan persentase 0,00% memperoleh kategori sangat unggul dan sangat rendah.

Tabel 7. Deskripsi Data Penelitian *Gross Motor Skill* Untuk Usia 8 Tahun

Nomor	Nilai Standar	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>130	0	0,00%	Sangat Unggul
2	121-130	3	2,75%	Unggul
3	111-120	34	31,19%	Diatas Rata-rata
4	90-110	60	55,05%	Rata-rata
5	80-89	10	9,17%	Dibawah Rata-rata
6	70-79	2	1,83%	Rendah
7	<70	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		109	100%	

Mengacu pada tabel 7 data distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa sejumlah 3 anak dengan persentase sebesar 2,75% memperoleh kategori unggul, 34 anak dengan persentase sebesar 31,19% memperoleh kategori diatas rata-rata, 60 anak (55,05%) memperoleh kategori rata-rata, 10 anak (9,17%) memperoleh kategori dibawah rata-rata, 2 anak (1,83%) memperoleh kategori rendah, dan 0 anak dengan persentase 0,00% memperoleh kategori sangat unggul dan sangat rendah.

Tabel 8. Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Lokomotor Untuk Usia 9 Tahun

Nomor	Nilai Standar	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	17-20	0	0,00%	Sangat Unggul
2	15-16	0	0,00%	Unggul
3	13-14	21	26,58%	Diatas Rata-rata
4	8-12	52	65,82%	Rata-rata
5	6-7	6	7,59%	Dibawah Rata-rata
6	4-5	0	0,00%	Rendah
7	1-3	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		79	100%	

Mengacu pada table 8 data distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa sejumlah 21 anak dengan persentase sebesar 26,58% memperoleh kategori diatas rata-rata, 52 anak (65,82%) memperoleh kategori rata-rata, 6 anak (7,59%) memperoleh kategori dibawah rata-rata, dan 0 anak dengan persentase 0,00% memperoleh kategori sangat unggul, unggul, rendah dan sangat rendah.

Tabel 9. Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Objek Kontrol Untuk Usia 9 Tahun

Nomor	Nilai Standar	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	17-20	0	0,00%	Sangat Unggul
2	15-16	3	3,80%	Unggul
3	13-14	27	34,18%	Diatas Rata-rata
4	8-12	45	56,96%	Rata-rata
5	6-7	4	5,06%	Dibawah Rata-rata
6	4-5	0	0,00%	Rendah
7	1-3	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		79	100%	

Mengacu pada table 9 data distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa sejumlah 3 anak dengan persentase sebesar 3,80% memperoleh kategori unggul, 27 anak dengan persentase sebesar 34,18% memperoleh kategori diatas rata-rata, 45 anak (56,96%) memperoleh kategori rata-rata, 4 anak (5,06%) memperoleh kategori dibawah rata-rata, dan 0 anak dengan persentase 0,00% memperoleh kategori sangat unggul, rendah dan sangat rendah.

Tabel 10. Deskripsi Data Penelitian *Gross Motor Skill* Untuk Usia 9 Tahun

Nomor	Nilai Standar	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>130	0	0,00%	Sangat Unggul
2	121-130	4	5,06%	Unggul
3	111-120	26	32,91%	Diatas Rata-rata
4	90-110	45	56,96%	Rata-rata
5	80-89	4	5,06%	Dibawah Rata-rata

6	70-79	0	0,00%	Rendah
7	<70	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		79	100%	

Mengacu pada tabel 10 data distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa 4 anak dengan persentase sebesar 5,06% memperoleh kategori unggul, 26 anak dengan persentase sebesar 32,91% memperoleh kategori diatas rata-rata, 45 anak (55,96%) memperoleh kategori rata-rata, 4 anak (5,06%) memperoleh kategori dibawah rata-rata, dan 0 anak dengan persentase 0,00% memperoleh kategori sangat unggul, rendah dan sangat rendah.

Tabel 11. Deskripsi Data Penelitian *Gross Motor Skill* Untuk Usia 7-9 Tahun

Nomor	Nilai Standar	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>130	0	0,00%	Sangat Unggul
2	121-130	14	5,19%	Unggul
3	111-120	97	35,93%	Diatas Rata-rata
4	90-110	139	51,48%	Rata-rata
5	80-89	18	6,67%	Dibawah Rata-rata
6	70-79	2	0,74%	Rendah
7	<70	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		270	100%	

Berdasarkan tabel 11 data distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 14 peserta didik dengan persentase sebesar 5,19% dengan rentang skor standar 121-130 memperoleh kategori Unggul, sebanyak 97 peserta didik dengan persentase sebesar 35,93% dengan rentang skor standar 111-120 memperoleh kategori Diatas rata-rata, sebanyak 139 peserta didik dengan persentase sebesar 51,48% dengan rentang skor standar 90-110 memperoleh kategori Rata-rata, sebanyak 18 peserta didik dengan persentase sebesar 6,67% dengan rentang skor standar 80-89 memperoleh kategori Dibawah rata-rata, sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 0,74% dengan rentang skor standar 70-79 memperoleh kategori Rendah, dan 0 peserta didik dengan persentase sebesar 0,00% dengan rentang skor standar >130 dan rentang skor standar <70 memperoleh kategori Sangat Unggul dan Sangat Rendah.

b. Pembahasan

Menurut (Arifiyanti et al., 2019) keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang melibatkan otot besar dalam setiap kegiatan. Keterampilan motorik kasar terbagi menjadi keterampilan gerak lokomotor dan objek kontrol. Keterampilan

motorik kasar yang berkaitan dengan gerak motorik anak serta objek kontrol anak adalah daya tahan, kecepatan, kelentukan, kelincahan, keseimbangan serta kekuatan. memberi keleluasaan bagi anak untuk berlari, memanjat, menangkap, melempar, dan melompat yang dapat mengembangkan keterampilan tersebut (Asmuddin et al., 2022). Melihat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu tentang tingkat *gross motor skill* siswa usia 7 sampai 9 tahun di SDN se-Kecamatan Klojen Kota Malang, oleh sebab itu penelitian ini memakai instrumen tes dari buku yang dibuat oleh Ulrich (Langendorfer, 2016) yang berjudul *Test of Gross Motor Development-2*. Pada instrumen tes tersebut terdapat dua belas jenis tes yang terbagi menjadi tes keterampilan gerak lokomotor dan objek kontrol. Tes lokomotor meliputi (1) *Run*, (2) *Gallop*, (3) *Hop*, (4) *Leap*, (5) *Horizontal Jump*, dan (6) *Slide*. Untuk yang tes objek kontrol, yaitu meliputi (1) *Strike*, (2) *Dribble*, (3) *Catch*, (4) *Kick*, (5) *Over arm Throw*, dan (6) *Underhand Roll*.

Kemampuan gerak lokomotor yang diperoleh oleh siswa kelas rendah untuk usia 7 sampai 9 tahun di SDN se-Kecamatan Klojen Kota Malang terakreditasi A yaitu dikategorikan memperoleh nilai rata-rata. (Saputra & Firdaus, 2019) mengemukakan bahwa gerak dasar lokomotor adalah salah satu yang bidang gerak dasar fundamental. Merujuk dari penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Saputra & Firdaus, 2019) “hasil keterampilan gerak lokomotor pada anak usia 7-10 tahun di SDN 09 Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya sebagian besar memperoleh nilai rata-rata sebesar 31.96 dengan nilai maksimal 48 dan minimal 16, yang berarti nilai TGMD-2 yang di dapat rata-rata siswa di kategorikan sedang”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas fisik gerak lokomotor pada siswa kelas bawah terakreditasi A usia 7-9 tahun SDN se-Kecamatan Klojen Kota Malang yang tergolong kategori rata-rata.

Gerak manipulatif yang diperoleh oleh anak usia 7 sampai 9 tahun di kelas bawah SDN se-Kecamatan Klojen Kota Malang terakreditasi A yaitu dikategorikan memperoleh nilai rata-rata. Menurut (Suyantini et al., 2013) Gerakan manipulatif ialah gerakan yang membutuhkan koordinasi dengan ruang dan benda-benda di sekitarnya, atau tindakan yang dilakukan tubuh dengan menggunakan alat. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siddiq & Wiguno, 2022) hasil keterampilan gerak manipulatif pada anak usia 7-9 tahun di SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menunjukkan pada rentangan nilai diatas rata-rata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gerak manipulatif siswa kelas bawah terakreditasi A usia 7 sampai 9 tahun di SDN Kecamatan

Klojen Kota Malang tergolong kategori rata-rata.

Hasil *gross motor skill* yang terdapat pada siswa kelas rendah terakreditasi A usia 7 sampai 9 tahun di SDN se-Kecamatan Klojen Kota Malang dapat dikonversi dari hasil tes gerak dasar lokomotor dan objek kontrol. Hasil analisis deskriptif tes keterampilan motorik kasar yang dilakukan peneliti pada siswa kelas rendah terakreditasi A usia 7 sampai 9 tahun di SDN se-Kecamatan Klojen Kota Malang terdapat perbedaan. Untuk usia 7 sampai 9 tahun, persentase dengan jumlah anak terbanyak berada di kategori rata-rata. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa dari penelitian tentang tingkat *gross motor skill* pada siswa kelas rendah untuk usia 7 sampai 9 tahun di SDN se-Kecamatan Klojen Kota Malang termasuk kedalam kategori sedang.

Dalam dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan motorik yang tidak sama. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menunjang keterampilan motorik kasar siswa tersebut. Faktor yang dimaksud antara lain yaitu faktor genetik, masa prenatal, stimulasi lingkungan dan keluarga, kesehatan dan gizi, jenis kelamin, serta faktor sosial ekonomi menurut (Astyorini, 2014). Melihat dari hasil analisis data dari usia 7, 8, dan 9 tahun memiliki perbedaan hasil, dilihat dari hasil analisis data di usia 8 ada dua siswa yang mendapatkan kategori rendah. Sedangkan untuk usia 7 dan 9 tidak terdapat siswa yang mendapatkan kategori rendah. Supaya memperoleh kondisi keterampilan motorik kasar yang optimal, maka perlu adanya perhatian dari orang tua maupun guru pendidik terhadap peserta didik yang dinilai kurang dalam keterampilan motorik tersebut. Keterampilan motorik sendiri sangat penting bagi anak. Sebab dengan memiliki keterampilan motorik yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan emosional (Mustafa & Sugiharto, 2020). Program pembelajaran juga hendaknya disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan gerak masing-masing siswa. Diharapkan masing-masing siswa memiliki kesempatan yang sama dalam meraih kesuksesan geraknya (Kurniawan, 2018). Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi kepada wali murid serta tenaga kependidikan peserta didik SDN di Kecamatan Klojen Kota Malang tentang keterampilan motorik kasar peserta didik yang memperoleh kategori rata-rata. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan perbandingan ataupun penilaian kepada pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran yang khususnya berhubungan dengan aktivitas gerak pada anak dan tidak mengabaikan keterampilan motorik kasar siswa kelas rendah. Penelitian ini juga dapat menjadikan proses perbaikan motorik kasar pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mengkaji tentang gross motor skill siswa kelas rendah usia 7 sampai 9 taunn, pada penelitian ini hanya menggunakan instrumen tes TGMD-2. Dalam instrumen tes TGMD-2 terdapat 12 macam tes yang akan diujikan kepada peserta didik yang terbagi menjadi 2 subtes, yaitu lokomotor dan objek kontrol. Penelitian ini hanya dilakukan di Sekolah Dasar Negeri terakreditasi A se-Kecamatan Klojen Kota Malang, dikarenakan wilayah kota Malang yang sangat luas dan sulit dijangkau. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, persentase tertinggi yaitu memperoleh kategori rata-rata. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar siswa Sekolah Dasar Negeri terakreditasi A se-Kecamatan Klojen Kota Malang berada pada kategori sedang. Diharapkan kepada guru PJOK di SDN se-Kecamatan Klojen Kota Malang yang terakreditasi A supaya memberikan motivasi dan memberikan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang bervariasi dan dapat menarik minat anak dalam aktivitas yang ada hubungan dengan kegiatan gerak. Dikarenakan supaya anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar tersebut. Saran bagi peneliti yang selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan untuk hasilnya agar penelitian kedepannya dapat diketahui apakah ada peningkatan keterampilan motorik kasar pada siswa kelas rendah di tingkat Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M., Tanjung, F. Z., & Ridwan, R. (2016). Analisis Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi Di Kota Tarakan. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 134. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8934>
- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), 36–44.
- Asmuddin, A., Salwiah, S., & Arwih, M. Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429–3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Astyorini, Y. D. (2014). Hubungan Status Gizi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar Kelas 1 di SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 02, 1–7.
- Bagja Sulfemi, W., & Supriyadi, D. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru

- Dengan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 18(2), 1–19.
- Iyakrus, I. (2019). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>
- Jamshed, S. (2014). Qualitative research method-interviewing and observation. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, 5(4), 87. <https://doi.org/10.4103/0976-0105.141942>
- Kurniawan, R. (2018). Analisis Gerak Dasar Anak Usia 6-7 Tahun. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 311–320. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.12>
- Langendorfer, S. (2016). Test of Gross Motor Development. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 3(2), 186–190. <https://doi.org/10.1123/apaq.3.2.186>
- Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). Keterampilan Motorik Pada Pendidikan Jasmani Meningkatkan Pembelajaran Gerak Seumur Hidup. *Sporta Sainatika*, 5(2), 199–218. <https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.133>
- Oktadinata, A., & Munar, H. (2019). Sosialisasi Manfaat Keterampilan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(2), 76–82.
- Saputra, M. W., & Firdaus, K. (2019). Hubungan Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor dengan Hasil Belajar Penjasorkes. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2(8), 14–20.
- Siddiq, I. A., & Wiguno, L. T. H. (2022). Survei Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelas Rendah Usia 7-9 Tahun di SD Se-Gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Sport Science and Health*, 4(5), 444–454. <https://doi.org/10.17977/um062v4i52022p444-454>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>
- Suyantini, I., Thamrin, M., & Ali, M. (2013). Peningkatan Keterampilan Gerak Manipulatif Melalui Permainan Bola Beranting Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/805%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/805/723>
- Syahrial, B. (2015). Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak. In *Unp Press* (Vol.

1).

- Yudaparmita, G. N. A. (2022). Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Jasmani Berdasarkan Sudut Pandang Merdeka Belajar. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.55115/widyakumara.v3i1.2069>
- Yurisya Maisyiroh. (2022). Pengaruh Pelaksanaan WFH terhadap Burnout Karyawan dengan Work Family Conflict sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 47–54. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.934>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>